

Strategi Komunikasi Partisipatif Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Menang, Kabupaten Bengkulu Selatan

Lego Irama¹, Riswanto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jalan H. Adam Malik, Kota Bengkulu.

Korespondensi penulis: legolay1@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify the participatory communication strategies implemented by the community of Tanjung Menang Village, South Bengkulu Regency, in managing Village Funds. Participatory communication plays a strategic role in promoting active community involvement, as reflected in their participation during the planning, implementation, and monitoring stages of village development programs. The study adopts a descriptive qualitative approach, utilizing data collection methods including field observation, in-depth interviews, and document analysis. The research subjects consist of the village head, village officials, members of the Village Consultative Body (BPD), and community members actively involved in the management of Village Funds. The findings reveal that the communication strategies employed include conducting village deliberation meetings, disseminating information through local media, and applying interpersonal communication approaches. These approaches are guided by the five principles of interpersonal communication proposed by Joseph A. Devito, namely openness, empathy, supportiveness, a positive attitude, and equality. Collectively, these principles contribute to the establishment of effective communication in the participatory implementation of village development. This strategy has proven to foster effective two-way communication and enhance community participation. Nevertheless, certain challenges persist, such as the dominance of village officials in decision-making processes and the presence of a "culture of silence" among community members. Therefore, improving access to information and strengthening community communication capacity are necessary steps toward achieving more inclusive and sustainable governance of Village Funds.*

Keywords: *Communication strategy, participatory, village funds*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi partisipatif yang diterapkan oleh masyarakat Desa Tanjung Menang, Kabupaten Bengkulu Selatan dalam pengelolaan Dana Desa. Komunikasi partisipatif memiliki peran strategis dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat, yang tercermin melalui partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program pembangunan desa. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang meliputi observasi lapangan, wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala desa, aparat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat yang berperan aktif dalam proses pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan meliputi pelaksanaan musyawarah desa, penyampaian informasi melalui media lokal, serta pendekatan komunikasi interpersonal. Pendekatan ini mengacu pada lima prinsip komunikasi antarpribadi menurut Joseph A. Devito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, yang secara keseluruhan mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan pembangunan desa secara partisipatif. Strategi ini mampu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti dominasi perangkat desa dalam pengambilan keputusan dan budaya diam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses informasi dan penguatan kapasitas komunikasi masyarakat guna menciptakan tata kelola dana desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi komunikasi, partisipatif, dana desa

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan sosial yang menjadi dasar terbentuknya interaksi antara individu maupun kelompok. Dalam konteks pembangunan desa, komunikasi berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat untuk menyampaikan informasi, menyerap aspirasi, serta membangun kesepahaman dalam

merencanakan dan melaksanakan program pembangunan. Tanpa adanya komunikasi yang baik, berbagai program pembangunan yang dijalankan pemerintah desa berisiko tidak efektif karena kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat.

Salah satu bentuk komunikasi yang dibutuhkan dalam pembangunan desa adalah komunikasi partisipatif. Komunikasi partisipatif adalah proses komunikasi yang bersifat terbuka dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Melalui komunikasi ini, warga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut memberikan pendapat, usulan, dan kontrol terhadap kebijakan yang akan dijalankan. Dengan demikian, komunikasi partisipatif dapat membentuk rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan desa.

Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan Dana Desa sebagai bentuk komitmen untuk mendorong pembangunan dari tingkat paling bawah. Dana Desa dimaksudkan untuk membiayai pembangunan fisik, pemberdayaan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, dalam praktiknya, tidak semua desa mampu mengelola Dana Desa secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya komunikasi yang melibatkan masyarakat secara menyeluruh. Ketika masyarakat tidak dilibatkan sejak awal, maka program yang dijalankan bisa jadi tidak sesuai kebutuhan, bahkan menimbulkan konflik atau penolakan.

Pengelolaan dana desa merupakan bagian integral dalam pembangunan berbasis masyarakat yang mengedepankan keterlibatan aktif warga (Cohen & Uphoff, 1977). Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa partisipasi masyarakat penting dalam seluruh siklus program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam hal ini, strategi komunikasi memiliki posisi sentral untuk memastikan jalannya proses pengelolaan dana desa yang transparan, terbuka, dan bertanggung jawab (Servaes, 2008).

Desa Tanjung Menang di Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu desa yang aktif memanfaatkan Dana Desa dalam pembangunan. Berbagai program telah dilaksanakan, mulai dari pembangunan jalan, sarana air bersih, hingga kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, keberhasilan program-program tersebut tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang diterima, tetapi juga oleh bagaimana komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat terjalin. Dalam beberapa hal, masih ditemui kendala seperti keterbatasan informasi yang diterima warga, rendahnya keberanian masyarakat dalam menyampaikan pendapat, serta kecenderungan sebagian perangkat desa mengambil keputusan tanpa musyawarah yang luas.

Strategi komunikasi partisipatif menjadi penting untuk diterapkan agar pengelolaan Dana Desa benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melalui forum musyawarah desa, pengumuman terbuka, serta pendekatan personal kepada warga, pemerintah

desa diharapkan mampu menciptakan suasana komunikasi yang inklusif dan konstruktif. Namun, penerapan strategi ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala seperti kurangnya literasi komunikasi, budaya sungkan, dan kecenderungan masyarakat untuk pasif dalam menyampaikan pendapat, menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan komunikasi yang ideal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi partisipatif dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Tanjung Menang dalam pengelolaan Dana Desa. Penelitian menggunakan teori komunikasi antarpribadi dari Joseph A. DeVito, yang menekankan lima prinsip penting dalam membangun komunikasi efektif, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana komunikasi partisipatif diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap keberhasilan pembangunan desa yang lebih transparan dan berkelanjutan. dalam pembangunan berbasis masyarakat yang mengedepankan keterlibatan aktif warga (Cohen & Uphoff, 1977). Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa partisipasi masyarakat penting dalam seluruh siklus program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam hal ini, strategi komunikasi memiliki posisi sentral untuk memastikan jalannya proses pengelolaan dana desa yang transparan, terbuka, dan bertanggung jawab (Servaes, 2008).

Desa Tanjung Menang, Kabupaten Bengkulu Selatan, menjadi lokus penelitian karena mencerminkan dinamika komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam konteks pengambilan keputusan terkait dana desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, setiap pengelolaan dana desa harus berlandaskan prinsip partisipatif, akuntabel, dan transparan. Hal ini sejalan dengan gagasan Widjaja (2003) bahwa desa memiliki otonomi untuk mengatur pembangunan berdasarkan kebutuhan riil masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi berasal dari bahasa Latin "communicare" yang berarti membagi atau membuat sesuatu menjadi milik bersama. Definisi ini menegaskan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara individu atau kelompok.

Habermas (1984) menekankan pentingnya ruang publik sebagai sarana komunikasi yang ideal, yaitu komunikasi yang terbebas dari dominasi dan memungkinkan setiap individu menyampaikan gagasan secara terbuka. Dalam konteks pemerintahan desa, ini berarti menciptakan ruang musyawarah yang terbuka dan inklusif.

Strategi Komunikasi

Menurut Setiawan (2023), strategi komunikasi tidak hanya mencakup pesan dan media yang digunakan, tetapi juga mempertimbangkan siapa yang menyampaikan dan siapa yang menerima pesan tersebut dalam konteks sosial tertentu.

Littlejohn & Foss (2009) menegaskan bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi partisipatif harus mempertimbangkan kesetaraan relasi antara pemerintah desa dan warganya.

Strategi komunikasi merupakan upaya sistematis dalam merancang cara menyampaikan pesan yang efektif agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh khalayak sasaran (Cangara, 2013). Rustan (2017) menambahkan bahwa penyaringan informasi sebelum disampaikan merupakan langkah penting dalam mencegah distorsi pesan yang dapat mengganggu komunikasi.

Komunikasi Partisipatif

Komunikasi partisipatif merujuk pada proses pertukaran informasi yang memungkinkan seluruh anggota masyarakat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan (Servaes, 2008; McQuail, 2010). Model komunikasi ini dianggap penting dalam pembangunan desa karena meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan.

Pahrudin (2020) menggarisbawahi bahwa komunikasi partisipatif menggabungkan aspek komunikasi primer yang berlangsung antarindividu dan komunikasi sekunder yang melibatkan media, sehingga lebih menyeluruh dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan sistematis untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Cangara (2013) menyatakan bahwa strategi komunikasi terdiri atas empat unsur utama, yaitu komunikator, pesan, saluran/media, dan komunikan. Dalam konteks pengelolaan Dana Desa, strategi komunikasi yang efektif memungkinkan pemerintah desa menyampaikan informasi secara terbuka, serta membangun ruang dialog untuk mendengarkan aspirasi masyarakat.

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan interaksi langsung antara dua orang atau lebih dalam suatu hubungan sosial. Menurut DeVito (2011), komunikasi antarpribadi yang efektif dibangun di atas lima prinsip utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi penting dalam membangun relasi

yang saling menghargai antara aparat desa dan masyarakat, sekaligus berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif warga dalam berbagai aktivitas pembangunan desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan mengacu pada peran aktif warga dalam setiap tahapan proses pembangunan, baik melalui pemberian ide, kontribusi tenaga, maupun dalam pengambilan keputusan. Cohen dan Uphoff (1977) mengklasifikasikan partisipasi ke dalam empat aspek, yaitu: keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi program.

Dana Desa dalam Perspektif Pembangunan Partisipatif

Dana Desa merupakan kebijakan pemerintah pusat sebagai bentuk desentralisasi fiskal untuk mendukung pembangunan berbasis masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Dana Desa diberikan kepada desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif pembangunan partisipatif, Dana Desa menjadi instrumen yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan, mengawasi pelaksanaannya, dan mengevaluasi hasilnya. Komunikasi partisipatif menjadi kunci dalam pengelolaan Dana Desa agar program yang dijalankan sesuai kebutuhan warga serta membangun transparansi dan akuntabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala desa yang memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, bersama dengan perangkat desa, anggota BPD, serta warga yang terlibat dalam forum musyawarah desa. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yang meliputi tahap penyederhanaan data (reduksi), penyusunan atau penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh Miles (1994).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fatimah (2019) menjelaskan bahwa pelatihan komunikasi publik mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam forum musyawarah desa. Hartojo et al. (2022) mendukung

temuan ini dengan menegaskan bahwa partisipasi masyarakat meningkat seiring dengan keterbukaan akses terhadap informasi penggunaan dana desa.

Kurniawan (2020) menyatakan bahwa faktor penting yang memengaruhi partisipasi warga adalah keberadaan lembaga desa yang mendukung keterbukaan informasi dan dialog. Pandangan ini diperkuat oleh Ernawati et al. (2021) yang menemukan bahwa tingkat transparansi pengelolaan dana desa berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan publik.

Wibowo (2022) mencatat bahwa efektivitas komunikasi partisipatif sangat ditentukan oleh konsistensi dan keterbukaan pemerintah desa dalam membangun hubungan dengan masyarakat.

Adapun strategi komunikasi yang digunakan di Desa Tanjung Menang antara lain:

1. Musyawarah Desa, Forum ini menjadi sarana utama untuk menyampaikan aspirasi dan mengevaluasi program pembangunan. Partisipasi aktif warga terlihat dari kehadiran dan usulan yang disampaikan dalam forum.
2. Media Lokal, Pemanfaatan pengeras suara di masjid dan grup WhatsApp RT/RW menjadi media penyebar informasi yang efektif, terutama dalam kondisi terbatasnya literasi digital warga lanjut usia.
3. Pendekatan Interpersonal, Perangkat desa menggunakan pendekatan personal dalam menyampaikan program desa dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan empati.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini menggunakan teori komunikasi antar pribadi yang dikembangkan oleh Joseph A. Devito, yang menitikberatkan pada lima prinsip utama, yakni keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

a. Keterbukaan (Openness)

Pemerintah desa menunjukkan keterbukaan melalui penyampaian informasi secara transparan, seperti laporan keuangan dan rencana kegiatan pembangunan. Setiap warga memiliki akses untuk mengetahui dokumen-dokumen publik seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Laporan Pertanggungjawaban Dana Desa. Keterbukaan ini membangun kepercayaan antara warga dan pemerintah desa.

b. Empati (Empathy)

Kepala desa dan perangkatnya memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat. Waktu pelaksanaan musyawarah disesuaikan dengan waktu luang warga, seperti malam hari atau sore hari setelah pulang dari kebun. Komunikasi dilakukan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami, dan pendekatan kekeluargaan dipilih agar masyarakat merasa nyaman menyampaikan aspirasinya.

c. Dukungan (Supportiveness)

Suasana musyawarah desa didesain agar masyarakat tidak merasa takut atau terintimidasi saat menyampaikan pendapat. Kepala desa mendorong adanya kritik dan saran, serta menyediakan ruang aman melalui komite pengawas yang beranggotakan warga sendiri. Pemerintah desa menindaklanjuti masukan masyarakat secara nyata, seperti yang diakui oleh warga bahwa usulan mereka sering diakomodasi.

d. Sikap Positif (Positiveness)

Pemerintah desa menunjukkan sikap positif dengan menyambut baik setiap masukan, serta memberikan penghargaan terhadap keterlibatan warga. Komunikasi disampaikan dengan cara yang membangun, tanpa tekanan atau penghakiman. Hal ini menciptakan semangat gotong royong dalam pembangunan desa.

e. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap forum musyawarah, semua warga memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara tanpa membedakan latar belakang sosial, usia, atau status ekonomi. Tokoh masyarakat, perempuan, dan pemuda diberikan ruang yang setara untuk menyampaikan pendapat. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pengambil keputusan tunggal.

Hambatan yang Dihadapi

Penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam pelaksanaan komunikasi partisipatif, di antaranya:

- Dominasi perangkat desa, yang dalam beberapa kasus cenderung menentukan keputusan sebelum musyawarah dilakukan.
- Budaya diam, di mana sebagian masyarakat masih enggan berbicara karena malu, tidak percaya diri, atau merasa pendapatnya tidak penting.
- Sikap apatis, yang timbul akibat pengalaman buruk di masa lalu di mana usulan masyarakat tidak ditindaklanjuti.

Meski demikian, strategi komunikasi yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan strategi komunikasi partisipatif di Desa Tanjung Menang terbukti efektif dalam mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa. Pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan berhasil mempererat hubungan antara

pemerintah desa dan warga. Meski demikian, tantangan berupa hambatan struktural dan budaya masih menjadi persoalan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

Saran

Diperlukan upaya lebih lanjut dalam membangun budaya dialog yang inklusif, serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi publik. Pemerintah desa juga disarankan untuk memperkuat transparansi dan memberdayakan masyarakat agar lebih percaya diri menyampaikan aspirasi.

DAFTAR REFERENSI

- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural development participation*. Ithaca: Cornell University.
- DeVito, J. A. (2011). *The interpersonal communication book* (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ernawati, M., Widodo, T., & Arifin, M. (2021). Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 15(1), 55–67.
- Fatimah, R. (2019). Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 33–45.
- Habermas, J. (1984). *The theory of communicative action*. Boston: Beacon Press.
- Hariyanto. (2021). *Pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartojo, T., Rahmawati, S., & Gunawan, A. (2022). Evaluasi pemanfaatan dana desa dalam pembangunan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 89–101.
- Kurniawan, H. (2020). *Membangun partisipasi masyarakat dalam era desentralisasi*. Yogyakarta: LKiS.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of human communication*. Boston: Wadsworth.
- McQuail, D. (2010). *Mass communication theory* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, M. (2021). Komunikasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 45–52.
- Pahrudin. (2020). *Teori komunikasi modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Riswandi, R. (2009). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustan, A. S. (2017). *Dasar-dasar ilmu komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Servaes, J. (2008). *Communication for development and social change*. New Delhi: SAGE Publications.
- Setiawan, D. (2023). *Komunikasi dan interaksi sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, R. S. (2023). Strategi komunikasi kepala desa dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 25–36.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, H. A. W. (2003). *Otonomi desa: Sebuah kajian awal*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, A. (2022). Peran komunikasi partisipatif dalam pengelolaan program pembangunan desa. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1), 77–85.